

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring meningkatnya derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk akan berpengaruh pada peningkatan Usaha Harapan Hidup (UHH) di Indonesia. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), pada Tahun 1980 UHH adalah 55,7 tahun, angka ini meningkat pada tahun 1990 menjadi 59,5 tahun dan pada tahun 2020 diperkirakan UHH menjadi 71,7 tahun (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2013).

Menurut organisasi dunia WHO, lanjut usia meliputi “usia pertengahan (*middel age*) ialah kelompok usia 45-49 tahun, lanjut usia (*elderly*) antara 60- 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) antara 75-79 tahun, usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun”. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) membagi lansia yaitu “kelompok menjelang usia lanjut (45-54 tahun) sebagai masa vebrilitas, kelompok usia lanjut (55-64 tahun) sebagai presenium, kelompok usia lanjut (≥ 65 tahun) sebagai senium” (Verlina, 2011).

Bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan) sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut. Selain itu masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular. Penyakit tidak menular pada lansia di antaranya hipertensi, stroke, diabetes mellitus

dan radang sendi atau rematik. Sedangkan penyakit menular yang diderita adalah tuberkulosis, diare, pneumonia dan hepatitis (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2013).

Bertambahnya usia, risiko terkena hipertensi akan semakin meningkat pula, terutama pada lansia. Jika hipertensi pada lansia tidak dikendalikan akan dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung dan stroke. Salah satu terapi komplementer yang dapat mengendalikan tekanan darah adalah terapi Murottal (Ika Wahyu Widyastuti, 2015).

Penyebab hipertensi sendiri belum diketahui, namun sekitar 5% dari seluruh kejadian hipertensi disebabkan oleh penyakit lain. Pengobatan yang dilakukan dalam menangani hipertensi ada dua cara yaitu melalui pengobatan farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan non-farmakologi yang sering dilakukan adalah melalui perubahan gaya hidup seperti olah raga teratur, kurangi konsumsi garam, alkohol serta kontrol tekanan darah secara teratur. Dari berbagai macam pengobatan yang paling baik adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki semua jenis program dan data yang diperlukan untuk mengobati beragam sel yang terganggu, bahkan pada jenis penyakit yang sulit untuk disembuhkan bagimkalangan medis. Pengobatan dalam islam sebenarnya sudah ada sejak 40-247 Hijriyah atau 661-861 masehi sebelum kemunculan Ibnu Sina (Al Kaheel, 2015).

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke (15,4 %) dan tuberkulosis (7,5 %), yakni mencapai 6,8 % dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hipertensi ditemukan sebanyak

60-70% pada populasi berusia di atas 65 tahun. Hipertensi pada lansia menempati urutan kedua pada daftar penyebab kematian. Data 10 besar penyakit menunjukkan hipertensi juga berada pada urutan kedua setelah ISPA (Djauhar Arif, Rusnoto, Dewi Hartinah. 2013).

Lansia mempunyai prevalensi hipertensi yang tinggi, pada usia di atas 65 tahun didapatkan antara 60-80%. Lima puluh juta warga Amerika mempunyai hipertensi. Lansia Amerika mempunyai prevalensi tertinggi untuk hipertensi. Penelitian NHANES (*National Health and Nutrition Examination Survey*) menemukan antara usia 60 ke atas yang mengalami hipertensi ditemukan 65% kasus dengan *isolated systolic hypertension* (ISH) yaitu seseorang yang memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg digabung dengan tekanan darah diastolik < 90 mmHg (Mugie, 2009). Temuan ini juga didukung oleh Roesma dari divisi nefrologi ilmu penyakit dalam FKUI-RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, hipertensi yang sering terjadi pada lansia umumnya adalah hipertensi dengan sistolik terisolasi (ISH) yang berhubungan dengan hilangnya elastisitas arteri (Mugie, 2009).

Hal yang perlu diketahui dalam penatalaksanaan hipertensi adalah bahwa perbedaan patofisiologi penderita hipertensi berbeda-beda. Pada umumnya penatalaksanaan hipertensi dilakukan melalui dua cara, non farmakologi dan farmakologi. pengobatan non farmakologi kadang-kadang dapat mengontrol tekanan darah sehingga pengobatan farmakologi menjadi tidak diperlukan atau sekurang-kurangnya ditunda. Sedangkan

pada keadaan dimana obat anti-hipertensi diperlukan dan pengobatan non farmakologi dapat digunakan sebagai pelengkap.

Untuk mendapatkan efek pengobatan yang lebih baik dalam melakukan intervensi keperawatan, teknik relaksasi sering digunakan untuk memberikan individu kontrol diri ketika klien mengalami rasa tidak nyaman atau nyeri, juga stress fisik dan emosi klien. Teknik relaksasi ini dapat dilakukan untuk klien sehat sebagai upaya pencegahan dan membantu tubuh untuk tetap segar dan beregenerasi setiap hari. Selain itu, relaksasi yang berhasil juga dapat memberikan beberapa perubahan efek fisiologis dalam tubuh klien yang antara lain penurunan nadi, tekanan darah, dan penafasan; penurunan konsumsi oksigen; penurunan ketegangan otot; penurunan kecepatan metabolisme (Potter & Perry 2006).

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan. Pelayanan diberikan dengan berdasarkan ilmu dan kiat, berbentuk pelayanan bio, psiko, sosio, spiritual yang komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga, dan masyarakat. Pelayanan tidak hanya diberikan pada kondisi sakit, melainkan juga pada kondisi sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Widyanto, 2014). Pendekatan spiritual dalam islam adalah pendekatan dengan nilai-nilai yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadist yang sahih. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada bulan april 2016 total responden berjumlah 84 orang yang mengalami hipertensi. Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari hasil wawancara dengan

kepala panti didapatkan tekanan darah sistol dan diastol pada sebagian lansia adalah >140/90 mmHg di Panti Sosial Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

Salah satu metode penyembuhan spiritual adalah dengan mendengarkan Al-Qur'an. Mendengarkan Al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual seseorang (SQ). Murottal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Baqarah: 255 merupakan salah satu yang populer sering didengarkan. Didalam surat ini terdapat ayat yang dijadikan acuan para tenaga kesehatan muslim untuk menangani masalah kesehatan yang dinyatakan sebagai sumber terbaik pada prinsip sehat menurut islam.

Al-Qur'an merupakan obat yang komplit untuk segala jenis penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit fisik, baik penyakit dunia maupun penyakit akhirat (Ad-Dihami, 2005), sedangkan Yani Ahmad (2002) menyatakan bahwa, Al-Qur'an bermanfaat untuk menjadi obat, penawar dan penyembuh dari berbagai persoalan hidup manusia. Dr. Al Qadhi, mengungkapkan bahwa penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Quran, seorang Muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagaimacam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek

penelitiannya. Penemuan sang dokter ahli jiwa ini tidak serampangan (Hasari, 2012).

Ada banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bagaimana cara serta pengaruh yang ditimbulkan saat seseorang mendengarkan Al-Qur'an baik pada seseorang yang mengerti makna dari bacaan tersebut ataupun tidak mengerti sama sekali (As syuyuti, 2006).

Atas dasar pustaka diatas, maka penulis ingin meneliti pengaruh mendengarkan ayat Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di panti sosial wredha dharma bhakti surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Panti Sosial Wredha Surakarta tahun 2016.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan ayat Al-Qur'an terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Panti Sosial Wredha Surakarta Surakarta tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden

- b. Mengidentifikasi nilai tekanan darah sebelum didengarkan ayat Al-Qur'an.
- c. Mengidentifikasi nilai tekanan darah sesudah didengarkan ayat Al-Qur'an.
- d. Menganalisis pengaruh mendengarkan ayat Al-Qur'an terhadap tekanan darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang tekanan darah pada lansia dengan mendengarkan ayat Al-Qur'an dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini bermanfaat bagi instansi terkait sebagai bahan masukan dan saran sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di Panti Sosial Wredha Surakarta tahun 2016.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan sehingga masyarakat merasa lebih

memahami terhadap pelayanan di Panti Sosial Wredha Surakarta tahun 2016.

E. Keaslian Penelitian

Menurut pengetahuan penulis, penelitian tentang “Pengaruh Mendengarkan Ayat Al-Qur’an Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Yang Hipertensi Di Panti Sosial Wredha Surakarta” belum pernah dilakukan. Peneliti sejenis dilakukan oleh:

1. Ernawati 2013, “Pengaruh Mendengarkan Murottal Q.S. Ar-Rahman Terhadap Pola Tekanan Darah Pada Pasien hipertensi Di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta”

Penelitian dilaksanakan dengan metode *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *pre post test with control group*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel mendengarkan ayat Al-Qur’an dan hipertensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi, instrumen penelitian, dan teknik analisa data.

2. Imam Maula Fikri 2013, “Pengaruh Membaca Al-Qur’an Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat”

Penelitian ini merupakan penelitian *Quantitatif* menggunakan metode *Quasy Eksperiment*. Rancangan penelitian yang digunakan

adalah *control group pretest-posttest design* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian ini kriteria inklusi terpenuhi, namun ada beberapa faktor yang tidak dikontrol dalam penelitian ini dan dapat mempengaruhi variabel *dependen*. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut tidak terduga oleh peneliti seperti diet garam, kepatuhan minum obat dan frekuensi olahraga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel hipertensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian, populasi, instrument penelitian dan teknik analisa data.